

## BAB I

I.1. SEJARAH PERKEMBANGAN ASURANSI JIWA.

Dalam mempelajari sejarah asuransi jiwa kita tidak dapat mengabaikan pengetahuan tentang sejarah perkembangan asuransi umum karena pada awal mulanya pengetahuan asuransi jiwa yang kita kenal sekarang ini timbul setelah diadakannya asuransi laut dan asuransi kebakaran.

Setelah kita melihat perkembangan asuransi jiwa diberapa negara jelaslah bahwa asuransi jiwa tidak dapat dipisahkan dari sejarah perkembangan kehidupan manusia itu sendiri yang telah berjalan berabad-abad lamanya.

Sebagaimana diketahui bahwa sepanjang hidupnya manusia itu selalu menghadapi risiko atas harta bendanya maupun atas jiwa raganya ataupun harta benda dan jiwa raga orang lain maka manusia selalu berusaha menghindari terjadinya peristiwa peristiwa sebagaimana yang termaksud diatas.

Semakin maju manusia semakin besar pula risiko yang dihadapi dan usaha-usaha menghindarinyapun harus makin tinggi.

Pada jaman dulu dimana manusia masih dalam keadaan sangat tergantung kepada alam sekitarnya terutama dalam sektor makanan sehari-hari maka mereka sering berpindah pindah tempat.

Hubungan antara perpindahan ini dan asuransi jiwa adalah dalam risikonya. Dalam perpindahan tersebut mereka tahu bahwa banyak risiko yang dihadapi antara lain sakit dan meninggal karena angin topan, gangguan binatang buas dan berbisa dan sebagainya. Untuk menghindarkan risiko tersebut maka mereka berusaha

melindungi dirinya dengan menutup diri dengan kulit kayu atau kulit binatang agar tidak tertimpa penyakit dan masih banyak contoh yang tak perlu dikemukakan disini.

Perkembangan lain dari kehidupan manusia ialah adanya

usaha untuk menyisihkan sebagian dari hasil berburu atau penangkapan ikan yang dirasakan berlebihan dari kebutuhan sehari-hari untuk menghindari risiko kekurangan makanan dimasa paceklik.

Kemudian dengan timbulnya alat tukar maka penyisihan dari hasil-hasil yang berlebihan itu dilaksanakan dalam bentuk alat tukar tersebut yang sewaktu-waktu dapat ditukar dengan barang lain yang tidak dihasilkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap usaha manusia untuk mencukupi kebutuhannya dimasa datang sebenarnya sudah menyangkut pengertian tentang asuransi jiwa yaitu benih-benih daripada pengertian menabung.

Dari pengertian tersebut diatas setelah melalui perkembangan berabad-abad lamanya timbullah dasar-dasar pengertian asuransi jiwa sebagaimana yang kita alami dewasa ini yang intinya adalah untuk menjaga risiko bila terjadi kekurangan dikemudian hari atau untuk menjaga risiko-risiko lain.

I.2. SEJARAH BERDIRINYA PT.ASURANSI JIWA PANIN PUTRA.

PT.Asuransi Jiwa Panin Putra didirikan pada tanggal 19 Juli 1974 dihadapan notaris Ridwan Soselo di Jakarta dengan akte no.192 tambahan berita Negara Republik Indonesia tanggal 15 April 1975 no.30 serta ijin usaha dari Departemen Keuangan no.Kep.1405/DIM 5/10/1974 tanggal 24 Oktober 1974.

PT.Asuransi Jiwa Panin Putra adalah anggota Panin Group yang cukup mempunyai nama dalam dunia usaha di Indonesia serta relasi-relasi yang cukup baik didalam maupun luar negeri.

Dalam rangka ikut mengusahakan terciptanya kesejahteraan sosial di Indonesia, maka PT.Asuransi Jiwa Panin Putra mempersiapkan untuk masyarakat beberapa jenis pertanggungan jiwa perorangan maupun kumpulan (group) dengan tarip-tarip premi yang relatip rendah serta berbagai jenis variasi menurut ke-

butuhan masyarakat.

Untuk selanjutnya dalam perkembangan mengalami kemajuan yang pesat khususnya dalam pengumpulan premi dan bahkan tergolong dalam kategori tiga besar dari perusahaan-perusahaan asuransi jiwa di Indonesia yaitu :

1. Asuransi Jiwa Bersama Bumi Putra 1912.
2. PT. Asuransi Jiwa Sraya.
3. PT. Asuransi Jiwa Panin Putra.

PT. Asuransi Jiwa Panin Putra ini telah beroperasi hampir diseluruh Indonesia.

Untuk tiap cabang mempunyai perwakilan-perwakilan, namun ada juga yang tidak mempunyai perwakilan.

Dalam mengurus cabang diseluruh Indonesia maka PT. Asuransi Jiwa Panin Putra pusat dibantu oleh kepala wilayah yaitu :

- Kepala wilayah I membawahi seluruh cabang yang berada di Sumatera berkedudukan di Palembang.
- Kepala wilayah II membawahi seluruh cabang yang berada di Jawa dan Bali kecuali Daerah Khusus Ibukota Jakarta berkedudukan di Semarang bergabung menjadi satu dengan cabang Semarang.
- Kepala wilayah III membawahi seluruh cabang yang berada di daerah khusus Ibukota Jakarta, Kalimantan, Sulawesi berkedudukan di Jakarta.

Dalam rangka peningkatan efisiensi kerja sejak 1 January 1982 wilayah-wilayah dibubarkan sedangkan dikantor pusat dibentuk beberapa divisi yang menangani persoalan cabang sesuai dengan bidangnya.

Divisi-divisi tersebut adalah :

1. Divisi Pemasaran.
2. Divisi Aktuaria.
3. Divisi Keuangan.

4. Divisi Umum.

5. Divisi Pertanggung.

